

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sebagai kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain, karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi, dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dan dari kurang paham menjadi paham. Hal ini membuktikan pendidikan berperan besar dalam mengarahkan siswa, serta mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Dalam dunia pendidikan tentunya peran guru juga sangat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswa dengan cara melatih, mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi.

Menurut Fathurrohman (2015:16) Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membentuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, sekiranya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusan dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, diantaranya kemampuan proses strategis yaitu keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Menurut Zulela (2012:3) Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi antarmanusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia.

Kemudian Zulela (2012:4) mengemukakan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Menurut (Aulia et al., 2021) Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dimana setiap keterampilan itu, berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak. Pada saat manusia berkomunikasi secara lisan, maka ide-ide atau gagasan dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya.

Menurut (Nejawati, 2017) bahwa berbicara adalah suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kepandaian atau keterampilan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan. Keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mengarahkan setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik. Untuk mencapai hal tersebut, tentu siswa juga dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasan ataupun pendapatnya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

Sedangkan menurut (Nopus & Parmiti, 2017) Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya mencakup persoalan ucapan, lafal dan intonasi. Berbicara di dalam bahasa apapun selalu menyangkut pemakaian ungkapan 'idiom' serta berbagai unsur bahasa dan nonbahasa. Karena itu evaluasi keterampilan ini seringkali menimbulkan kesulitan bagi guru. Aspek-aspek yang dinilai melalui tes berbicara mencakup ketepatan lafal, kejelasan ucapan, kelancaran, dan intonasi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SDIT YPI 45 Bekasi, peneliti melihat beberapa permasalahan yang muncul dalam keterampilan berbicara siswa yang masih rendah, dimana peneliti melihat masih banyak siswa/i yang belum terampil berbicara. Siswa/i masih kesulitan untuk berbicara karena kurangnya kosa kata bahasa yang mereka miliki. Selain itu siswa/i belum berani menyampaikan suatu gagasan dengan teman nya secara spontan, intonasi suara yang kurang jelas ketika berbicara di depan kelas, khususnya siswa dalam berbicara masih kurang lancar, kelancaran siswa dalam berbicara masih belum tepat, karena ada siswa yang berbicara terlalu cepat tanpa memperhatikan tanda baca pada suatu teks bacaan dan siswa yang masih gugup dalam menyampaikan isi pembicaraan. Dalam kegiatan berbicara merupakan suatu komunikasi yang dilakukan secara satu arah, dua arah atau lebih, dimana siswa/i dapat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran satu dan lainnya, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan diri. Dengan berbicara satu sama lain dapat mengembangkan kosa kata bahasa dan siswa mampu aktif berkomunikasi dengan individu lainnya. Menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang baik dengan berani berbicara di depan kelas maupun di depan temannya tanpa harus malu untuk bercerita ataupun membaca suatu teks bacaan. Dan Berdasarkan observasi di kelas II SDIT YPI 45 Bekasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di keterampilan berbicara. Hampir sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan

berbicara, meliputi pelafalan, kosa kata, dan kelancaran. Berikut ini adalah data rata-rata nilai siswa dalam keterampilan berbicara yaitu dengan presentase 24 %. Dari sebanyak 14 orang siswa terdapat 3 siswa yang tuntas dengan komponen penilaian meliputi lafal, kosa kata, dan kelancaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran yang efektif sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dan Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Menurut (Takmiliyah & Kota, 2020) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk pelajaran bahasa Indonesia yang meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan metode *Show and tell*.

Metode pembelajaran *Show and tell* ini dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka. Dengan menunjukkan dan bercerita kegiatan ini adalah kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan benda kemudian diamati setelah itu diceritakan yang berhubungan dengan benda tersebut. Kegiatan menggunakan metode ini membuat siswa menjadi berani dalam terampil berbicara.

Menurut (Atmasari et al., 2021:187) metode *Show and Tell* adalah kegiatan pembelajaran yang menunjukkan dan bercerita (*show and tell*). Kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan benda kemudian diamati setelah itu diceritakan yang berhubungan dengan benda tersebut, atau

menceritakan pengalaman mereka terkait dengan benda tersebut di depan kelas. Sedangkan menurut (Nejawati, 2017:5) *Show and Tell* merupakan salah satu metode pembelajaran tentang berbicara yang berorientasi pada penumbuhan kemampuan komunikasi publik.

Menurut Tilaar dalam (Sakinah et al., 2020) Metode *show and tell* merupakan kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan berbagai benda lalu diamati dan diceritakan yang berhubungan dengan benda tersebut, atau menyampaikan pengalaman-pengalaman terkait dengan benda tersebut kepada teman-temannya. Sedangkan menurut (Suarsih, 2018:13) *Show and Tell* adalah kegiatan menunjuk sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu.

Melalui penggunaan Metode *Show and tell* di harapkan keterampilan berbicara siswa jadi meningkat bagi siswa kelas II di SDIT YPI 45 Bekasi. Dengan menggunakan metode *Show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bercerita atau membaca suatu teks bacaan, siswa mampu berbicara dengan lancar, intonasi suara yang jelas, Pelafalan yang tepat. Menciptakan suasana pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya penelitian mengenai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Show and tell* di kelas II SDIT YPI 45 Bekasi.

Menurut Mutiasih, et. al. (2019:1462) menyatakan bahwa metode *Show and tell* adalah metode pembelajaran berbicara yang menekankan aktivitas menunjukkan sesuatu dan menjelaskan sesuatu tersebut kepada *audiens* atau khalayak.

Menurut (Nopus & Parmiti, 2017) kelebihan metode *show and tell* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *Show and Tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara atau *oral language skill*, dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *public-speaking* karena berkenaan dengan

kemampuan bertanya dan berbicara dalam struktur kalimat yang lengkap

- 2) Metode *Show and Tell* mampu mengembangkan keterampilan sosial dalam berbagai aspeknya, terutama *listening attentively*, dan *speaking in turn*. Dan mendorong siswa untuk melakukan *problem solving*.
- 3) Metode *Show and Tell* memberi kesempatan anak untuk *hand on* dengan berbagai benda, hal ini penting untuk melatih kemampuan elaborasi dan inventori.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih menggunakan *metode Show and Tell* ini dapat membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa/i untuk saling membagikan ide-ide, untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Membuat siswa menjadi berani dalam tampil berbicara. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengambil judul “**Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode *Show and Tell* Di Kelas II SDIT YPI 45 Bekasi**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan, sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur volume suaranya saat berbicara di depan umum.
2. Siswa dalam berbicara masih kurang lancar
3. Kurangnya kosa kata bahasa yang siswa miliki
4. Intonasi suara yang kurang jelas ketika berbicara
5. Siswa masih gugup dalam menyampaikan isi pembicaraan.
6. Terdapat 11 dari 14 Siswa yang belum tuntas dalam keterampilan berbicara

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, permasalahan terkait peningkatan keterampilan berbicara siswa terlalu kompleks. Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka perlu ada nya pembatasan masalah. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Metode *Show and Tell* di kelas II SDIT YPI 45 BEKASI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah penggunaan Metode *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDIT YPI 45 Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara melalui metode *show and tell* di kelas II SDIT YPI 45 Bekasi.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baik bagi Guru maupun siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran dapat tercapai nya suatu tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

b. Manfaat bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan Metode pembelajaran yang tepat untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM).

c. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan sebagai upaya memperbaiki pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan, kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar di sekolah.

d. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan.

G. Definisi Operasional

A. Definisi Operasional

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan benar, akurat, dan lengkap, Sehingga orang lain dapat mengerti dan faham dengan apa yang disampaikan.

Indikator keterampilan berbicara antara lain:

- a) Uraian Materi
- b) Vokal & Konsonan
- c) Intonasi
- d) Pelafalan
- e) Kata-kata yang diucapkan/pilihan kata (diksi)
- f) Kelancaran dalam berbicara

2. Metode *Show and Tell*

Berdasarkan teori yang dimaksud dengan Metode *Show and Tell* dalam penelitian ini adalah metode memperlihatkan dan menjelaskan di depan umum dengan menunjukkan suatu benda kemudian diceritakan berdasarkan pengalaman atau pemikiran mereka kepada *audiens*. Metode ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menyampaikan cerita, pengalaman, dan pemikiran mereka dengan berbantuan media benda.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *Show and Tell* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan dan mendemostrasikan metode *show and tell*
- 2) Guru melakukan sebuah permainan dengan memberikan *clue*/kata kunci tentang sebuah benda, kemudian siswa menebak benda tersebut
- 3) Guru melakukan pembagian kelompok siswa berdasarkan urutan meja
- 4) Guru meminta kepada masing-masing kelompok mendiskusikan kalimat untuk mendeskripsikan benda tersebut
- 5) Guru meminta masing-masing kelompok untuk melakukan *show and tell* dengan dibatasi waktu 5 menit
- 6) Guru membimbing siswa lainnya untuk menyimak dan menanggapi.